

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi (Sukardi et al., 2022). Mahasiswi yang masuk ke perguruan tinggi dalam rentang usia 17-21 tahun, usia ini merupakan fase perkembangan remaja akhir (Bobak et al., 2004). Pada saat masa remaja akhir perubahan tubuh terjadi sangat cepat baik secara fisik, mental maupun sosial, salah satu perubahan yang terjadi pada remaja yaitu menstruasi (Hanifa & Dewi, 2023).

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Menstruasi merupakan suatu proses peluruhan dinding rahim dan disertai dengan pendarahan akibat tidak terjadi proses pembuahan (Dya & Adiningsih, 2019). Menstruasi secara periodik setiap bulan akan membentuk siklus menstruasi (Maedy et al., 2022). Siklus menstruasi adalah serangkaian periode dari perubahan yang terjadi berulang pada uterus dan organ-organ yang dihubungkan pada saat pubertas dan berakhir pada saat *menopause*. Siklus tersebut bervariasi dari 18 sampai 40 hari, rata-rata 28 hari (Lestari, 2023).

Wanita mengalami siklus menstruasi teratur apabila berjalan tiga kali siklus dengan lama siklus yang normal yaitu berkisar antara 21 sampai dengan 35 hari. Sebagian wanita mengeluhkan sering terjadi menstruasi yang tidak teratur, banyak wanita yang mengalami gangguan siklus

menstruasi yang tidak teratur seperti, *polimenorea*, *oligomenorea* dan *amenorea* (Nurhayati & Yuliwati, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menjelaskan bahwa sebanyak 80% wanita di dunia mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Di Jawa Tengah jumlah remaja dalam kelompok umur 15 – 24 tahun yang mengalami gangguan sistem reproduksi termasuk gangguan siklus menstruasi sebanyak 11,5% dan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 13,94% (Fratidina et al., 2022). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia menyebutkan bahwa 68% wanita usia 15 - 18 tahun di Indonesia melaporkan siklus menstruasi teratur, dan 13,7% mengalami siklus menstruasi tidak teratur dalam satu tahun terakhir (Pretynda et al., 2022).

Menurut Amperaningsih dan Fathia (2019) faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi adalah status gizi. Status gizi yang tidak adekuat akan menyebabkan ketidakteraturan menstruasi pada kebanyakan remaja putri. Pada status gizi lebih (*overweight*) akan menyebabkan menstruasi tidak teratur karena cenderung memiliki sel-sel lemak yang berlebih, sehingga memproduksi estrogen yang berlebih, sedangkan pada status gizi kurang (*underweight*) akan terjadi kekurangan berat badan dan tidak mempunyai cukup sel lemak untuk memproduksi estrogen yang dibutuhkan untuk ovulasi dan menstruasi sehingga mengakibatkan siklus menstruasi tidak teratur. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Dya dan Adiningsih (2019) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi siswi MAN 1 Lamongan.

Sebagian besar siswi memiliki status gizi lebih dan cenderung mengalami siklus menstruasi tidak teratur dengan hasil sebesar 71,4% yang artinya status gizi yang tidak normal dapat mempengaruhi siklus menstruasi seseorang ($p\ value= 0,036$).

Faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi lainnya yaitu ukuran lingkar pinggang. Lingkar pinggang adalah pertanda obesitas abdominal yang mudah diukur (Widjaja et al., 2020). Lingkar pinggang dengan kategori obesitas mempunyai risiko untuk siklus menstruasi yang tidak teratur dibanding lingkar pinggang dengan kategori normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eka (2018) tentang rasio lingkar pinggang panggul dapat mempengaruhi siklus menstruasi dengan hasil penelitian didapatkan nilai sebesar 62,9% atau sebanyak 44 mahasiswa memiliki rasio lingkar pinggang panggul (RLPP) obesitas dan siklus menstruasi tidak teratur maka dapat disimpulkan bahwa rasio lingkar pinggang panggul (RLPP) dapat mempengaruhi siklus menstruasi ($p\ value= 0,002$).

Menurut Keyasa et al., (2021) wanita dengan ukuran lingkar pinggang ≤ 80 cm memiliki interpretasi tidak obesitas abdominal. Sedangkan wanita dengan ukuran lingkar >80 cm memiliki interpretasi obesitas abdominal. Pengukuran lingkar pinggang merupakan pengukuran antropometri yang lebih kuat untuk obesitas abdominal Ukuran lingkar pinggang dengan obesitas abdominal memiliki peranan yang besar terhadap gangguan siklus menstruasi dibandingkan dengan *Body Mass Index* (BMI) yang juga memiliki peranan terhadap gangguan tersebut.

Menurut penelitian Amperaningsih dan Fathia (2019) tentang hubungan status gizi dengan siklus menstruasi pada remaja di Bandar Lampung menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dan siklus menstruasi ($p\ value= 0,01$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah dan Pramiswari (2021) tentang hubungan status gizi dengan perubahan pola menstruasi pada wanita usia subur di Poltekkes Kemenkes Bengkulu menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi ($p\ value= 0,476$). Menurut Eka (2018) tentang analisa rasio lingkaran pinggang panggul dalam pengukuran siklus haid menunjukkan bahwa ukuran lingkaran pinggang berhubungan dengan siklus menstruasi ($p\ value= 0,002$). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Suprpto dan Lubis (2022) tentang hubungan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi ($p\ value= 0,259$).

Survey pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Maret 2023 pada 10 mahasiswi tingkat 1 S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap didapatkan data 7 orang dengan siklus menstruasi teratur 2 orang mengalami siklus menstruasi dalam jangka pendek dan 1 orang mengalami siklus menstruasi dalam jangka panjang . Hasil wawancara status gizi didapatkan data 5 orang merasa kurus dan 5 orang merasa gemuk. Hasil wawancara ukuran lingkaran pinggang terdapat 1 orang merasa lingkaran pinggang besar dan 9 orang merasa lingkaran pinggang kecil.

Melihat hasil penelitian sebelumnya masih ada perbedaan pendapat terkait hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Status Gizi dan Ukuran Lingkaran Pinggang Dengan Siklus Menstruasi Mahasiswi S1 Keperawatan Tingkat 1 Universitas Al-Irsyad Cilacap”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian adalah adakah hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi mahasiswi tingkat 1 S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat I S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan status gizi mahasiswi tingkat I S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- b. Mendeskripsikan ukuran lingkaran pinggang mahasiswi tingkat I S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- c. Mendeskripsikan siklus menstruasi mahasiswi tingkat I S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

- d. Menganalisis hubungan status gizi dengan siklus menstruasi mahasiswi tingkat I S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- e. Menganalisis hubungan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi mahasiswi tingkat I S1 keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi remaja sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan khususnya tentang hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi remaja.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Mahasiswi

Hasil penelitian ini menambah informasi tentang hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi pada mahasiswi.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian dan Responden	Analisa Data	Hasil Penelitian
1	Nabilah et al, (2022)	Hubungan Status Gizi Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman	Analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	87 responden Variabel independen: status gizi Variabel dependen: siklus Menstruasi	<i>Chi Square</i>	Terdapat hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi. (p=0,024).
2	Suprpto & Lubis, (2022)	Hubungan Ukuran Lingkar Pinggang Dengan Siklus Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	100 responden Variabel independen: ukuran lingkar pinggang Variabel dependen: siklus Menstruasi	Uji korelasi	Terdapat korelasi yang bermakna antara ukuran lingkar pinggang dengan siklus menstruasi dengan kekuatan korelasi bermakna lemah (p= 0,009 ; r= 0,259)
3	Eka, (2018)	Analisa Rasio Lingkar Pinggang Panggul Dalam Pengukuran Siklus Haid	Analitik Dengan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	70 responden Variabel independen: ukuran lingkar pinggang Variabel dependen: siklus Menstruasi	Analisis Univariat dan Bivariat	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara ukuran lingkar pinggang dengan siklus menstruasi (p= 0,002)
4	Sholichah & Pramiswari, (2021)	Hubungan Status Gizi Dengan Perubahan Pola Menstruasi Pada Wanita	Analitik observasional dengan pendekatan retrospektif	155 responden Variabel independen: status gizi Variabel dependen: perubahan	<i>chi square</i>	Tidak ada hubungan status gizi terhadap perubahan pola

Usia Subur Di Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2022	.	pola menstruasi	menstruasi (p= 0,476)
--	---	--------------------	--------------------------

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi pada mahasiswa S1 keperawatan tingkat satu. Tujuan ini berbeda dengan penelitian Nabilah et al (2022) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan status gizi dan siklus menstruasi pada mahasiswa di universitas mulawarman, penelitian Eka (2018) menunjukkan bahwa ukuran lingkaran pinggang berhubungan dengan siklus menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suprpto dan Lubis (2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran lingkaran pinggang dengan siklus menstruasi.

2. Variabel penelitian

Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu status gizi dan ukuran lingkaran pinggang sedangkan variabel terikat adalah siklus menstruasi. Berbeda dengan Nabilah et al (2022) yang menggunakan variabel status gizi pada mahasiswa sebagai variabel tunggal dan Eka (2018) menggunakan variabel ukuran lingkaran pinggang sebagai variabel tunggal. Sama halnya

penelitian Suprpto dan Lubis (2022) menggunakan variabel ukuran lingkaran pinggang pada wanita usia subur sebagai variabel tunggal.

3. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan desain ini berbeda dengan penelitian Nabilah et al (2022) yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional.

4. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *rank spearman* hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto dan Lubis (2022) dan Eka (2018) yang menggunakan uji *rank spearman* dan analisa univariat serta bivariat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh (Nabilah et al, 2022; Eka, 2018;Suprpto & Lubis 2022) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*

2. Variabel bebas

Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah status gizi sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al (2022), variabel bebas yang lain adalah ukuran lingkaran pinggang sama halnya dengan Eka (2018) dan Suprpto dan Lubis (2022)